

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa maka sudah sewajarnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa untuk menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak dan penopang proses pembangunan sangat di tentukan oleh relevan tidaknya program yang sedang diupayakan.

Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengsn peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan siswa tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun.

IPS memegang peranan penting dalam mempelajari fenomena alam, maka sudah sepantasnya IPS Terpadu menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga menimbulkan keinginan dan semangat siswa dalam mempelajarinya. Namun dari kenyataan yang ada

selama ini, masih banyak siswa tidak menyukai pelajaran Ips terpadu.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama mengajar kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi terlihat bahwa pelajaran IPS Terpadu kurang diminati siswa, Kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari pokok bahasan ini terlihat dari rendahnya-tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Jika ditinjau dari cara belajar yang dilakukan siswa, diketahui bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar. Saat guru menerangkan pelajaran, sebagian besar siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Mereka hanya mencatat, meskipun tidak memahami apa yang mereka catat. Tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan atau tidak sempurna diselesaikan dengan alasan tidak mengerti, karena soalnya tidak sama dengan contoh soal yang diberikan guru. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, maka hanya 1 atau 2 orang saja siswa yang berani bertanya. Siswa merasa malu dan takut bertanya kepada guru. Begitu juga untuk aktivitas menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, siswa tidak mau mengacungkan tangan sebagai tanda ingin menjawab walaupun ada di antara mereka yang tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, sehingga usaha untuk meningkatkan daya serap siswa tidak tercapai. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan siswa

kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka hanya menerima hal yang diberikan guru. Permasalahan yang disebutkan di atas menyebabkan hasil belajar IPS Terpadu siswa rendah, banyak siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal . Hasil belajar yang diperoleh siswa selama ini masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Pemecahan masalah yang direncanakan adalah melalui penerapan penelitian tindakan kelas. Untuk itu penulis mencoba menerapkan suatu pembelajaran kooperatif, yang melibatkan seluruh siswa dengan memanfaatkan pekarangan sekolah, saling bertukar informasi dan menyelesaikan masalah-masalah pelajaran yang ada.

Diantara berbagai model pembelajaran, maka pembelajaran kooperatif diperkirakan akan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran lebih leluasa namun serius. Perkiraan ini berdasarkan pada kebiasaan siswa belajar dengan teman secara berkelompok pada waktu-waktu tertentu. Namun peneliti hanya fokus pada salah satu jenis pembelajaran kooperatif saja yaitu pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Pair Check merupakan pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh spencer kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. (Miftahul Huda:2013:211). Pada pembelajaran *pair check* ini siswa dapat

belajar bertanggung jawab pada kelompoknya dan diharapkan siswa untuk dapat mandiri sehingga dapat menyelesaikan persoalan pada kelompoknya.

Berdasarkan Hasil observasi yang di lakukan peneliti di SMP Negeri 1 Dulupi, dimana peneliti menemukan permasalahan yang timbul dilapangan yaitu dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Ini dikarenakan metode yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional/ceramah dan terkadang guru memberikan tugas pada siswa tanpa menjelaskannya dan siswa tidak mengerti dengan maksud guru karena tidak termotivasi untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.

Dengan demikian harapan penulis hendaknya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* siswa akan belajar dan berkerjasama, saling membantu memahami konsep-konsep sulit didalam kelompoknya. siswa dapat menuntaskan materi bersama anggota kelompoknya dan dituntun untuk menyelesaikan soal-soal. Untuk itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu yaitu siswa kurang paham dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar belum maksimal, belum maksimalnya dikarenakan guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diharapkan pada suatu proses pembelajaran harus menggunakan model-model pembelajaran yang ada sehingga siswa tidak bosan dan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai. Masalah yang timbul dan akan dibahas pada penelitian ini yaitu Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VIIa.

Adapun langkah-langkah rinci penerapan metode *pair check* (dalam Miftahul Huda:2013:211-212) adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan konsep

- Siswa dibagi kedalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner.
- Guru membagikan soal kepada partner.
- Partner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih.
- Guru membagi soal kepada partner.
- Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- Setiap pasangan kembali ketim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- Setiap tim mengecek jawabannya.
- Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Dulupi umumnya dan khususnya kelas VII dengan model kooperatif tipe *pair check*.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran Ips Terpadu. Sedangkan bagi guru manfaat penelitian ini menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi agar pembelajaran menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang inovasi dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selanjutnya hasil penelitian ini akan memberi masukan bagi guru IPS dalam menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.